

Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 3 November 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Strategi Penerapan Knowledge Management dalam Mengembangkan Mutu dan Daya Saing Pendidikan di MAN 2 Langkat

Khaira Mufliha¹, Novita Sari², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3} Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul "*Strategi Penerapan Knowledge Management dalam Mengembangkan Mutu dan Daya Saing Pendidikan di MAN 2 Langkat.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan *Knowledge Management* (manajemen pengetahuan) berperan dalam meningkatkan mutu dan daya saing madrasah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan *Knowledge Management* di MAN 2 Langkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Langkat telah menerapkan strategi *Knowledge Management* dengan memfokuskan pada dokumentasi pengalaman terbaik, berbagi pengetahuan melalui forum guru (*MGMP internal*), pengelolaan administrasi berbasis sistem digital, serta refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Strategi ini memastikan agar pengetahuan dan pengalaman sekolah dapat tersimpan, dibagikan, dan dimanfaatkan sebagai dasar peningkatan mutu secara berkesinambungan. Mutu pendidikan di MAN 2 Langkat tercermin dari prestasi akademik siswa, penguatan karakter, keterampilan abad ke-21, serta profesionalisme guru dan tata kelola administrasi. Daya saing madrasah meningkat melalui reputasi positif di masyarakat, keberhasilan akreditasi, serta capaian prestasi siswa di berbagai tingkat. Penerapan *Knowledge Management* terbukti mampu memperkuat kolaborasi antar guru, meningkatkan efisiensi administrasi, dan menumbuhkan budaya belajar mandiri pada siswa. Dengan demikian, *Knowledge Management* berperan sebagai fondasi strategis yang menyatukan seluruh elemen sekolah dalam mewujudkan MAN 2 Langkat sebagai lembaga pendidikan unggul dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci

Knowledge Management, Mutu Pendidikan, Daya Saing

**Corresponding
 Author:**

khairamufliha34@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat globalisasi, revolusi industri 4.0, dan percepatan transformasi digital. Lembaga pendidikan dituntut tidak hanya

menyelenggarakan proses belajar mengajar, tetapi juga mampu berinovasi dan meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Namun, banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam penerapan *knowledge management* (KM), yaitu sistem pengelolaan pengetahuan yang mencakup penciptaan, dokumentasi, penyimpanan, dan penyebaran pengetahuan di lingkungan institusi (Marzuki, 2020). Kelemahan ini membuat pengetahuan yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan sering kali tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga hilang ketika terjadi pergantian pegawai. Misalnya, inovasi pembelajaran yang diciptakan guru tidak diwariskan secara sistematis, menyebabkan proses berbagi pengetahuan tidak berjalan efektif. Di sisi lain, teknologi informasi yang dimiliki sekolah sering hanya dimanfaatkan untuk publikasi, bukan sebagai sarana pengelolaan pengetahuan. Akibatnya, praktik baik, strategi pengelolaan, dan data prestasi siswa tidak terintegrasi dalam sistem yang berkelanjutan.

Penerapan *Knowledge Management* sangat penting untuk memperkuat daya saing lembaga pendidikan. KM memungkinkan pengetahuan individu diubah menjadi aset kolektif yang dapat meningkatkan kinerja organisasi (Suryaman, 2021). Dalam konteks madrasah, penerapan KM mencakup dokumentasi praktik baik guru, pengelolaan hasil evaluasi pembelajaran, serta kolaborasi antar tenaga pendidik melalui platform digital (Kurniawan, 2020). Daya saing madrasah sendiri ditentukan oleh kemampuan menghasilkan lulusan berkualitas, inovasi pembelajaran, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Implementasi KM yang efektif dapat mengefisienkan kinerja guru, meningkatkan mutu layanan, dan memperkuat kolaborasi antarsivitas akademika. Di MAN 2 Langkat, penerapan awal KM telah dilakukan melalui dokumentasi *modul ajar*, media pembelajaran digital, dan metode pengajaran inovatif yang disimpan di *Google Drive*. Namun, observasi menunjukkan bahwa praktik tersebut masih bersifat terpisah, belum terintegrasi dalam kerangka kerja KM yang berkelanjutan. Kegiatan seperti pelatihan guru dan forum diskusi berjalan tanpa sistem penyimpanan dan distribusi pengetahuan yang terstruktur, karena belum adanya pedoman atau kebijakan formal terkait KM di madrasah tersebut.

Permasalahan semakin kompleks karena belum tersedia platform khusus untuk mengelola pengetahuan secara efektif. Penggunaan *Google Drive* dan *WhatsApp Group* memang mempermudah komunikasi, tetapi belum mampu menjamin keamanan, klasifikasi, dan keberlanjutan data. Kurangnya sistem metadata dan mekanisme pencarian membuat proses menemukan informasi menjadi lambat dan tidak efisien. Literasi digital yang belum merata juga menjadi kendala, terutama bagi guru yang belum terbiasa menggunakan

teknologi untuk dokumentasi daring. Kondisi ini membuat partisipasi guru dalam kegiatan KM rendah, dan praktik inovatif dari guru muda sering tidak tersebar luas. Selain itu, belum adanya tim khusus yang menangani KM menyebabkan tidak ada evaluasi atau indikator yang mengukur sejauh mana kegiatan tersebut berdampak pada mutu pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur, tenaga ahli, dan pendanaan turut memperlebar kesenjangan antara potensi dan pelaksanaan. Akibatnya, inovasi yang dihasilkan guru sering kali tidak terdokumentasi, menghambat peningkatan mutu pembelajaran serta daya saing madrasah. Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi, kemampuan madrasah mengelola pengetahuan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi penerapan KM yang efektif bagi guru dan tenaga kependidikan di MAN 2 Langkat, dengan tujuan menghasilkan model yang mampu meningkatkan mutu sekaligus daya saing pendidikan madrasah di tingkat lokal maupun nasional.

Berbagai penelitian terdahulu mendukung pentingnya penerapan *Knowledge Management* dalam bidang pendidikan. Astuti (2023) menemukan bahwa pengelolaan pengetahuan yang sistematis mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Sleman. Rahmad (2022) menegaskan bahwa daya saing lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan mengelola pengetahuan dan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Maryam (2023) di MTs Al-Falah Bandung juga menyatakan bahwa penerapan KM berhubungan langsung dengan peningkatan mutu layanan pendidikan. Murtadho (2024) menyoroti pentingnya sistem KM dalam menjaga eksistensi madrasah di tengah kompetisi global. Setiawan (2021) menyimpulkan bahwa KM meningkatkan kinerja guru melalui pemanfaatan pengetahuan kolektif, sedangkan Sari (2022) menunjukkan bahwa sekolah dengan sistem KM terstruktur lebih mampu mempromosikan mutu dan citra lembaga. Nugroho (2023) membuktikan kontribusi signifikan *knowledge sharing* terhadap inovasi pembelajaran, sementara Rahayu (2022) menekankan peran KM dalam mempercepat pengambilan keputusan berbasis data. Prasetyo (2023) menegaskan bahwa KM berbasis teknologi informasi mempermudah dokumentasi dan kolaborasi antar guru, dan Lestari (2021) menambahkan bahwa budaya berbagi pengetahuan membuat sekolah lebih adaptif serta kompetitif di tingkat nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi *Knowledge Management* berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat daya saing lembaga di tengah tantangan global. Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini berjudul **“Strategi Penerapan**

Knowledge Management dalam Mengembangkan Mutu dan Daya Saing Pendidikan di MAN 2 Langkat”, yang bertujuan mengidentifikasi dan merumuskan strategi KM yang dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan untuk memperkuat mutu, kolaborasi, serta daya saing madrasah di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena tanpa menggunakan perhitungan statistik. Tujuannya adalah menggali makna di balik peristiwa nyata melalui data berupa kata-kata dan narasi, bukan angka. Menurut Moelong (2017), penelitian kualitatif menekankan proses dan konteks, sedangkan Sugiyono (2017) menegaskan bahwa pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan situasi secara objektif berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian di bidang pendidikan karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami dinamika perilaku dan interaksi di lingkungan sekolah secara komprehensif.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan sebagai observer nonpartisipan, yaitu hadir di lapangan untuk mengamati tanpa terlibat langsung dalam aktivitas objek penelitian. Peran ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara objektif mengenai kondisi nyata di MAN 2 Langkat, khususnya tentang strategi penerapan *Knowledge Management* dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2025/2026, dengan tahap awal observasi dilaksanakan pada bulan Mei untuk mempersiapkan bahan penelitian. Peneliti juga menyusun jadwal kegiatan yang meliputi pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, pelaksanaan penelitian, bimbingan, hingga sidang munaqasah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, guru, serta peserta didik di MAN 2 Langkat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah seperti data guru, siswa, kegiatan pembelajaran, dan arsip tata usaha. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi untuk mengamati aktivitas dan lingkungan madrasah, wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait strategi penerapan *Knowledge Management*, serta dokumentasi guna melengkapi data empiris. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara induktif

dengan menafsirkan makna dari data khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk menjaga keabsahan temuan, peneliti menerapkan dua teknik utama, yaitu perpanjangan keikutsertaan dan diskusi dengan teman sejawat. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan memperluas waktu observasi agar peneliti lebih memahami konteks penelitian dan memperoleh kepercayaan dari pihak madrasah. Sementara diskusi dengan teman sejawat bertujuan menjaga objektivitas dan kejujuran peneliti serta menguji hipotesis kerja yang muncul selama proses penelitian (Moelong, 2017). Melalui teknik ini, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi secara akurat dan hasil penelitian diharapkan mencerminkan kondisi nyata penerapan *Knowledge Management* dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi *Knowledge Management* di MAN 2 Langkat

Penerapan *Knowledge Management* (KM) di dunia pendidikan menjadi salah satu inovasi penting dalam mendukung peningkatan mutu dan daya saing lembaga. *Knowledge Management* terdiri dari proses penciptaan, penyimpanan, dan penyebaran pengetahuan agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, KM berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengelola informasi, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat proses pembelajaran, pengambilan keputusan, serta budaya organisasi yang adaptif.

Hasil penelitian di MAN 2 Langkat menunjukkan bahwa strategi *Knowledge Management* telah diwujudkan dalam tiga ranah utama, yaitu:

- a. Pengelolaan pengetahuan akademik melalui kurikulum dan pembelajaran,
- b. Pengelolaan pengetahuan administratif melalui digitalisasi arsip dan tata usaha, serta
- c. Penguatan budaya berbagi pengetahuan melalui forum guru dan komunitas belajar.

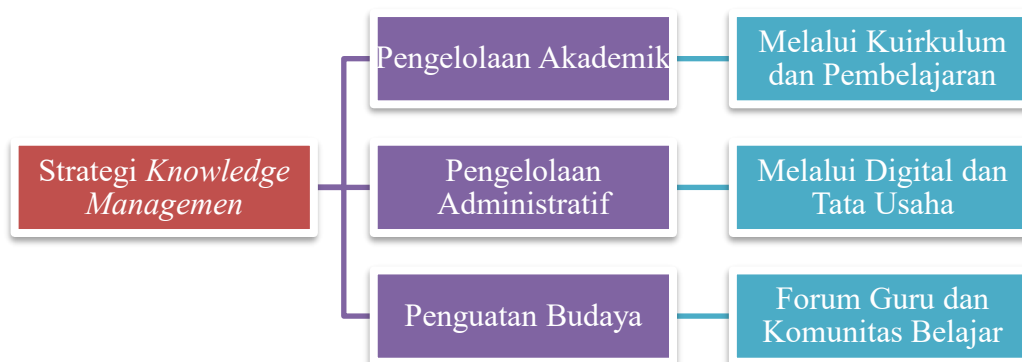
Strategi *Knowledge Management* juga menghadapi tantangan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa hambatan yang muncul adalah masalah konsistensi budaya berbagi, keterbatasan waktu guru, serta literasi teknologi yang belum merata. Tantangan ini menunjukkan bahwa *Knowledge Management* membutuhkan dukungan regulasi, pelatihan berkelanjutan, dan insentif motivasional agar bisa berfungsi secara optimal.

Berdasarkan hasil tersebut, strategi penerapan *Knowledge Management* di MAN 2 Langkat dapat dipahami sebagai upaya holistik yang menggabungkan kepemimpinan visioner, dokumentasi pengetahuan, digitalisasi administrasi,

dan kolaborasi guru. Analisis ini menunjukkan bahwa *Knowledge Management* di MAN 2 Langkat tidak hanya sebatas *knowledge storing* (penyimpanan pengetahuan), tetapi juga telah berkembang menjadi *knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) dan *knowledge utilization* (pemanfaatan pengetahuan) yang berkontribusi pada peningkatan mutu dan daya saing pendidikan.

Strategi *Knowledge Management* di MAN 2 Langkat memperlihatkan bahwa strategi pengelolaan pengetahuan dilakukan melalui budaya berbagi antar guru, dokumentasi perangkat ajar, digitalisasi administrasi, serta kolaborasi dalam komunitas belajar. Strategi ini bukan sekadar menyimpan informasi, melainkan juga menghidupkan proses pembelajaran organisasi (*organizational learning*) yang menjadikan pengetahuan sebagai aset penting untuk meningkatkan mutu dan daya saing sekolah.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang strategi *Knowledge Management* penulis membuat peta Konsep sebagai berikut:



Gambar 1.
Strategi Knowledge Management

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil temuan ini memperlihatkan relevansi yang kuat. Penelitian Dwi Astuti (2023) tentang *Implementasi Knowledge Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Sleman* menemukan bahwa forum diskusi guru, sistem dokumentasi pembelajaran, dan pelatihan internal dapat meningkatkan mutu pendidikan karena siswa lebih mudah mengakses materi, guru lebih terarah, dan mutu sekolah lebih konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan di MAN 2 Langkat, di mana forum refleksi pembelajaran dan dokumentasi perangkat ajar menjadi sarana penting untuk menjaga kesinambungan mutu.

Mutu dan Daya Saing Pendidikan di MAN 2 Langkat

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Langkat dibangun melalui pendekatan yang menyeluruh, meliputi aspek akademik, pembentukan karakter, tata kelola administrasi, serta profesionalisme guru. Dari wawancara dengan Kepala MAN 2 Langkat, terlihat bahwa fokus sekolah tidak hanya mencetak lulusan dengan capaian akademik yang baik, tetapi juga menekankan keterampilan abad 21 serta penguatan karakter. Hal ini menegaskan bahwa mutu pendidikan di MAN 2 Langkat bersifat holistik, menyatukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai.

Dari perspektif kurikulum, mutu pendidikan dijaga dengan inovasi berkelanjutan, baik dalam bentuk perangkat ajar, metode pembelajaran, maupun forum refleksi guru. Hal ini menunjukkan bahwa mutu bukan sekadar hasil yang tampak, melainkan proses pembelajaran yang terus diperbaiki dan dikembangkan. Kurikulum di MAN 2 Langkat tidak statis, tetapi selalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Dari sisi tata usaha, mutu dan daya saing dipandang erat kaitannya dengan kualitas layanan administrasi. Administrasi yang transparan, rapi, dan akuntabel mendukung kepercayaan masyarakat sekaligus mempermudah proses akreditasi sekolah. Dengan demikian, administrasi tidak hanya berfungsi teknis, melainkan strategis untuk meningkatkan daya saing lembaga.

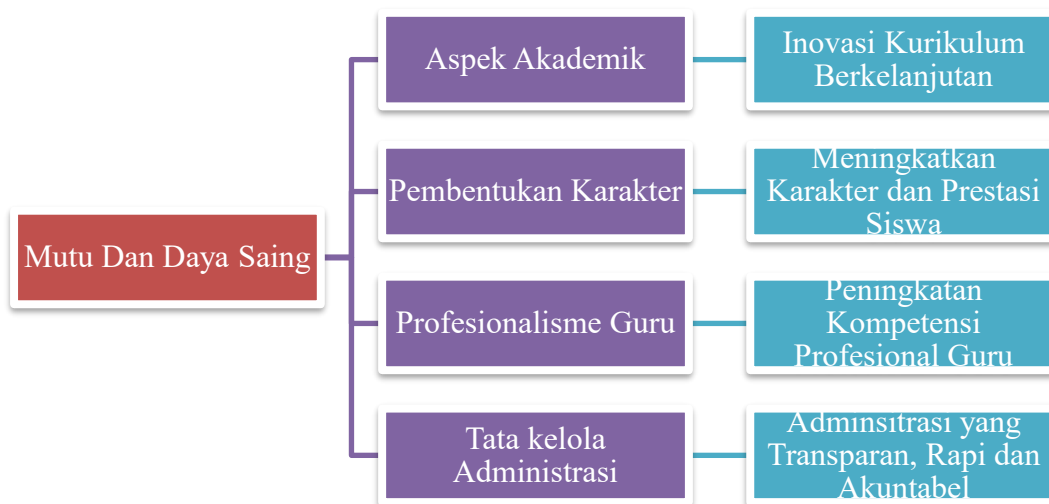
Sementara itu, guru sebagai ujung tombak mutu pendidikan menunjukkan peran penting melalui peningkatan kompetensi profesional dan keterlibatan dalam komunitas belajar. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan inovasi pembelajaran, penelitian tindakan kelas, dan pembinaan siswa dalam lomba-lomba. Aktivitas ini berdampak langsung pada meningkatnya motivasi siswa, prestasi akademik maupun non-akademik, serta citra positif madrasah di mata publik.

Faktor eksternal seperti kepercayaan masyarakat dan prestasi siswa juga muncul sebagai indikator nyata mutu dan daya saing MAN 2 Langkat. Tingginya minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah ini membuktikan bahwa MAN 2 Langkat memiliki reputasi yang baik. Prestasi siswa di berbagai kompetisi semakin memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Secara keseluruhan, analisis temuan ini menunjukkan bahwa mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Langkat tidak hanya lahir dari aspek akademik, tetapi juga dari kepemimpinan visioner, inovasi pembelajaran, layanan administrasi profesional, kolaborasi guru, serta pembinaan karakter dan prestasi siswa. Dengan kombinasi faktor internal dan eksternal tersebut,

MAN 2 Langkat mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang adaptif, unggul, dan kompetitif di tengah dinamika pendidikan saat ini.

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang strategi Penerapan *Knowledge Management* penulis membuat peta Konsep sebagai berikut:



Gambar 2.
Mutu dan Daya Saing Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu dan daya saing pendidikan di MAN 2 Langkat dibangun melalui kombinasi berbagai aspek: penguatan karakter dan keterampilan siswa, inovasi pembelajaran, layanan administrasi yang profesional, serta profesionalisme guru. Selain faktor internal, prestasi siswa dan kepercayaan masyarakat juga muncul sebagai indikator penting daya saing lembaga. Dengan strategi tersebut, MAN 2 Langkat mampu menjaga konsistensi mutu dan meningkatkan reputasi di tengah persaingan lembaga pendidikan.

Penerapan *Konowlage Manegement* Mampu Mengembangkan Mutu Dan Daya Saing di MAN 2 Langkat

Penerapan strategi *Knowledge Management* di MAN 2 Langkat terbukti berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus memperkuat daya saing lembaga. *Knowledge Management* diposisikan bukan sekadar sebagai pengumpulan informasi, tetapi lebih pada proses mengelola, mendokumentasikan, dan menyebarkan pengetahuan agar dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dari hasil temuan penelitian, strategi *Knowledge Management* dijalankan secara terpadu dalam bidang kepemimpinan, kurikulum, tata usaha, hingga praktik pembelajaran guru.

Dari sisi kepemimpinan, madrasah menempatkan pengelolaan pengetahuan sebagai aset strategis. Program-program sekolah, inovasi yang

pernah dilaksanakan, serta pengalaman terbaik tidak dibiarkan hilang, melainkan didokumentasikan dan dibagikan kepada seluruh warga sekolah. Upaya ini menunjukkan bahwa manajemen madrasah memiliki orientasi jangka panjang, yaitu menjaga kesinambungan mutu dengan belajar dari pengalaman yang ada. Hal ini berdampak langsung pada reputasi sekolah yang semakin dipercaya masyarakat.

Pada aspek kurikulum, *Knowledge Management* diterapkan melalui forum internal guru yang berfungsi sebagai wadah berbagi pengetahuan dan pengalaman. Guru-guru didorong untuk mendiskusikan strategi pembelajaran, metode penilaian, serta cara menghadapi tantangan di kelas. Forum ini tidak hanya memperkaya wawasan guru, tetapi juga melahirkan variasi metode mengajar yang lebih kreatif dan efektif. Dampaknya terlihat pada peningkatan prestasi siswa serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu pembelajaran di madrasah.

Bidang administrasi juga menunjukkan peran penting dalam penerapan KM. Data sekolah, baik akademik maupun non-akademik, dikelola secara sistematis dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Administrasi yang tertata rapi tidak hanya memudahkan proses akreditasi, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas lembaga. Dengan demikian, tata usaha berfungsi sebagai pusat informasi yang mendukung daya saing institusional madrasah.

Selain itu, guru memiliki kontribusi besar dalam menghidupkan *Knowledge Management* melalui budaya refleksi dan kolaborasi. Setiap pengalaman mengajar, baik berupa keberhasilan maupun kendala, didokumentasikan dan dibagikan kepada rekan sejawat. Proses ini menciptakan lingkungan belajar yang saling menguatkan, sehingga mutu pembelajaran meningkat dan siswa menjadi lebih termotivasi. Kebiasaan ini juga menumbuhkan budaya belajar mandiri pada siswa, yang pada akhirnya memperkuat daya saing madrasah di tingkat lokal maupun regional.

Secara keseluruhan, penerapan strategi *Knowledge Management* di MAN 2 Langkat menghasilkan dampak nyata pada berbagai aspek. Pertama, meningkatkan kepercayaan masyarakat yang terlihat dari semakin banyaknya pendaftar. Kedua, memperbaiki kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan inovasi guru. Ketiga, memudahkan pengelolaan administrasi yang mendukung akreditasi dan pengambilan keputusan. Keempat, membentuk kultur belajar siswa yang lebih aktif, mandiri, dan kompetitif.

Analisis ini menegaskan bahwa *Knowledge Management* di MAN 2 Langkat telah diimplementasikan secara menyeluruh dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu serta daya saing sekolah. Penerapannya mencakup

kepemimpinan yang visioner, forum guru yang produktif, tata usaha yang sistematis, dan kolaborasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan strategi ini, madrasah tidak hanya mampu menjaga kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif dan kompetitif di era modern.



Gambar 3.
Strategi Knowledge Management Mengembangkan Mutu dan Daya Saing Madrasah

Hasil penelitian di MAN 2 Langkat menunjukkan bahwa penerapan strategi *Knowledge Management* berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu dan daya saing madrasah. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya KM dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Langkat telah menerapkan strategi *Knowledge Management* (KM) dengan fokus pada dokumentasi perangkat pembelajaran melalui pengumpulan file ke *Google Drive* yang dapat diakses oleh seluruh guru, berbagi pengetahuan melalui forum MGMP internal, pengelolaan administrasi berbasis sistem daring, serta refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Strategi ini memastikan pengetahuan, inovasi, dan pengalaman tidak hilang, tetapi tersimpan, dibagikan, dan dimanfaatkan sebagai modal peningkatan mutu. Mutu pendidikan di MAN 2 Langkat terlihat bukan hanya dari prestasi akademik, tetapi juga dari penguatan karakter, peningkatan jumlah pendaftar tiap tahun, reputasi positif di masyarakat, akreditasi yang baik, serta prestasi siswa di berbagai tingkatan. Empat pilar utama dalam membangun mutu dan daya saing meliputi kepemimpinan visioner, inovasi kurikulum, profesionalitas

layanan administrasi, dan kompetensi guru. Penerapan KM terbukti mampu memperkuat kolaborasi antar guru, meningkatkan efisiensi tata usaha, menumbuhkan budaya belajar mandiri siswa, serta menjaga kesinambungan inovasi sekolah. Dengan demikian, *Knowledge Management* menjadi fondasi strategis yang menyatukan pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam mewujudkan MAN 2 Langkat sebagai madrasah unggul dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'anul Karim*. (2020). Departamen Kementerian Agama RI.
- Arifin, Z. (2020). *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienaka Cipta.
- Atmoko, R. D., & Zuhro, S. (2021). Pengelolaan Pengetahuan dalam Penguatan Kinerja Organisasi Sekolah. *Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 33.
- Aulia, R. (2020). Evaluasi Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 97.
- Hamalik, O. (2019). *Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum, F. (2021). *Strategi Pengembangan Mutu dan Daya Saing Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harmen. (2018). Peran *Knowledge Management* Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 4, No. 2, 45-46.
- Hidayat, R. (2019). *Manajemen Daya Saing Lembaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, M. A. (2017). *The Methodology Of Educational Research*. Medan: Perdana Publishing.
- Kurniawan, D. (2020). *Manajemen Pengetahuan di Lembaga Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, M. Y. (2019). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Analisis Kualitas Sarana Prasarana dalam Peningkatan Mutu Madrasah* Vol. 5, No. 1, 34.
- Lewaherilla, N. C. (2021). *Knowledge Management*. Surabaya: Penerbit Airlangga.
- Mardiana, R. (2021). Transformasi Digital dan Sarpras Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 1, 47.
- Marlina, R. (2020). Inovasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 6, No. 2, 143.

- Marzuki, M. (2020). *Knowledge Management* dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 14–25.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natsir, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati. (2019). *Manajemen SDM Pendidikan dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga*. Jakarta: Kencana.
- Porter, M. E. (2019). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. . Free Press.
- Rachmadtullah, R. (2021). Implementasi *Knowledge Management* di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Teknologi Pendidikan. Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 67-78.
- Rahayu, S., & Turmudzi, D. (2019). Manajemen Pengetahuan dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 25, No. 2, , 117.
- Sallis, E. (2018). *Total Quality Management in Education (3rd ed.)*. London: Routledge.
- Shihab, M. Q. (2019). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, Jilid 13. Ciputat: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2020). *Wawasan Al-qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suryaman, M. (2021). Implementasi *Knowledge Management* dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Sekolah Islam Terpadu 2021 . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 115–130.
- Tung, K. Y. (2018). *Memahami Knowledge Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, P., & Heriyanto. (2020). Penerapan *Knowledge Management* Berbasis Teknologi Informasi di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, Vol. 3, No. 1, , 23.
- Wibowo. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep dan Implementasi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.